

# DASAR PELAYANAN

Doa sendiri adalah suatu pelayanan ini adalah 2 hal yang tidak dapat dipisahkan. Selain segala hal yang menjadi “aturan” bagi seorang pelayan, doa seharusnya jadi bagian tak terpisahkan.

Membahas tentang doa, sebenarnya kita sedang melayani saat berdoa karena saya selalu percaya doa bukan sekedar permintaan / permohonan. Ketika Yesus berdoa di depan kubur Lazarus, apa yang dikatakannya didengar oleh orang disekitarnya “Yesus mengatakannya supaya mereka percaya.”

**Yohanes 11:41-42.**

Bagi Anda yang percaya bahwa doa adalah bagian dari pelayanan Anda, coba kita baca dalam **Matius 26:41** “Berdoalah dan berjagalah”. Ini menarik, karena Yesus mengatakan supaya kita tidak jatuh! Sebegitu pentingnya doa itu. Banyak orang hidup tidak seimbang, mereka bekerja keras untuk BERJAGA-JAGA namun lupa BERDOA/BERNAFAS akhirnya PINGSAN!

Lalu bagaimana kita bisa yakin bahwa doa kita itu melayani atau dalam hal ini berguna bagi orang lain? Kita bisa merujuk pada apa yang dikatakan oleh Paulus mengenai doa, dalam **2Korintus 1:11**. Paulus sangat merasakan manfaat dari doa-doa jemaat. Sama seperti apa yang terjadi pada Petrus di **Kisah Para Rasul 12:5**. Ternyata ini adalah praktek yang dilakukan di gereja mula-mula. Jadi apa yang kita lakukan saat ini dengan doa syafaat, sesuai dengan apa yang dicatat Alkitab.

Terlebih lagi Paulus pernah menyampaikan tentang **1Korintus 14:15-17**. Saat itu Paulus sedang menegur jemaat karena mereka mempraktekkan doa dengan bahasa lidah sebagai kesombongan rohani. Namun tujuan sebenarnya dari doa adalah membangun jemaat lain.

Jadi apa yang kita dapatkan dengan doa?

1. Membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi seseorang yang didoakan.
2. Membangun jemaat lain yang mendengarnya.

Bukankah kedua-duanya adalah pekerjaan baik yang merupakan tujuan kita diciptakan oleh Allah. **Efesus 2:10**. Mungkin beberapa dari kita berkata, cukuplah hamba-hamba Tuhan, mereka yang mempunyai gelar kependetaan yang berdoa, doanya lebih manjur. Saya ingin katakan kepada Anda: “Profesimu bukanlah penghalang dari pilihan Tuhan atas engkau untuk melakukan pelayanan khusus.” **Amos 7:14-15**.

PELAYANAN BUKAN  
DITENTUKAN JABATANMU.

**Kisah Nehemia.**

*“Terkadang daftar tugas (job description) yang harus engkau kerjakan **bukanlah definisi** dari potensimu.”*

Seorang hamba Tuhan dari Amerika Serikat bernama Ricky Temple pernah berkata demikian:  
*“Terkadang daftar tugas (job description) yang harus engkau kerjakan bukanlah definisi dari potensimu. Jangan terpatok pada bagaimana orang lain memanggil engkau, tetapi ketahuilah apa sebenarnya yang ada di-dalam-mu.”*

Kalau Anda punya waktu untuk membaca kisah tentang Nehemia Anda akan setuju dengan pernyataan tersebut diatas. Coba secara singkat baca **Nehemia 1:3-4, 2:1-3, 10:1**. Dari seorang juru minum raja yang memiliki hati untuk bangsanya dan kotanya yang luluh lantak. Dia menjadi kepala daerah yang memimpin reformasi.

Jadi sekarang siapakah Anda? Dengan sebutan apa orang memanggil Anda? Apakah Anda sudah maksimal dan optimal?

Anda bisa melayani bahkan ketika Anda hanya memiliki bibir yang tersisa. **Ibrani 13:15**.

## MENGELOLA WAKTU

The way to get  
started is to quit  
talking and  
begin doing.

Walt Disney



Kita sering berkata bahwa waktu itu berharga, namun di saat yang sama kita hanya berbicara saja tentang hal itu, tanpa mulai berpikir dan bertindak untuk mengelola waktu.

“Waktu saya tidak cukup!” Ini adalah suatu pernyataan klasik dan kemudian menjadi suatu permasalahan. Karena sepertinya kita selalu dikejar-kejar waktu. Sepertinya waktu kita “habis” untuk pekerjaan dan/atau pelayanan. Pelayanan disini bukan sekedar pelayanan di gereja. Seringkali kita juga harus melayani keluarga kita, melayani pasangan kita, melayani kebiasaan-kebiasaan dan hobi kita. Anda tentu bisa memperpanjang daftar ini dengan bagaimana Anda mengisi waktu.

Ketika kita merasakan waktu itu kurang, berarti ada yang salah dalam pengelolaan waktu kita. Waktu itu tidak pernah habis. Waktu itu hanya bisa “dimulai” dan “berhenti”. Bagaimana Anda “mengisi” slot waktu ketika itu bergerak saya rasa itu yang penting. Seperti *Game Tetris* kalau Anda masih ingat.



*Ilustrasi Gambar 1: Permainan Tetris*

Seseorang yang berandai-andai membayangkan ada 25 jam per hari, 13 bulan per tahun adalah sama dengan orang yang berandai untuk menjadikan semua kotak tetris adalah bujur sangkar. Tidak semudah itu! Ini adalah suatu imajinasi. Waktu tidak bisa ditambah, waktu tidak bisa dikurangi. Waktu akan terus berjalan.

Untuk mengerti tentang masa, akan sangat membantu kalau Anda memperhatikan ayat yang tertulis di ***Kejadian 8:22*** *Selama bumi masih ada, takkan berhenti-henti musim menabur dan menuai, dingin dan panas, kemarau dan hujan, siang dan malam."*

Mari kita bahas 3 kebiasaan orang yang efektif dalam pengelolaan waktu:

1. Kebiasaan Pertama: Menjadi Proaktif  
Banyak dari kita adalah orang yang reaktif, yang hanya bereaksi ketika sesuatu terjadi. (Coba masukkan kegiatan-kegiatan yang sering kamu lakukan ke kuadran di ilustrasi gambar berikut).

*Ilustrasi Gambar 2: The Eisenhower Matrix (Kuadran Prioritas)*



Mereka tidak berpikir untuk melakukan sesuatu yang akan mengubah dirinya. Mereka adalah orang yang tahu ada tantangan, tahu ada hambatan namun mereka tidak berfokus pada hal itu. Mereka akan fokus pada apa yang bisa mereka ubah. Ini akan menyelamatkan banyak waktu Anda. Ketika Anda menyadari banyak Anda banyak komplain, mengeluh dan bersungut, disitu sebenarnya bahwa Anda sedang ingin sedikit berusaha, Anda tidak mau banyak bekerja.

**Kejadian 29:20** Jadi bekerjalah Yakub tujuh tahun lamanya untuk mendapat Rahel itu, tetapi yang tujuh tahun itu dianggapnya seperti beberapa hari saja, karena cintanya kepada Rahel.

2. Kebiasaan Kedua: Berpikir mulai dari akhirnya.

**Pengkhotbah 7:2** Pergi ke rumah duka lebih baik dari pada pergi ke rumah pesta, karena di rumah dukalah kesudahan setiap manusia; hendaknya orang yang hidup memperhatikannya.

3. Kebiasaan ketiga: Prioritas adalah yang pertama.

**Markus 8:11-13** Lalu muncullah orang-orang Farisi dan bersoal jawab dengan Yesus. Untuk mencoba Dia mereka meminta dari pada-Nya suatu tanda dari sorga. Maka mengeluhlah Ia dalam hati-Nya dan berkata: "Mengapa angkatan ini meminta tanda? Aku berkata kepadamu, sesungguhnya kepada angkatan ini sekali-kali tidak akan diberi tanda." Ia meninggalkan mereka; Ia naik pula ke perahu dan bertolak ke seberang.

Yesus menjadi teladan bagaimana waktu itu digunakan. Ia tidak terbatas dengan waktu, namun Ia bisa mempergunakan waktu dengan efektif.

**Yohanes 7:6** Maka jawab Yesus kepada mereka: "Waktu-Ku belum tiba, tetapi bagi kamu selalu ada waktu." Yesus menyelesaikan tugas atau misi dari Bapa hanya dengan 33.5 tahun hidupNYA di muka bumi. Bahkan secara khusus misi itu hanya dijalankan Yesus selama 3,5 tahun.

Berapa usia kita dan apa yang sudah kita capai? Apakah kita terus meneriakkan, "Waktuku tidak cukup!"